

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melaksanakan lima proses asuhan keperawatan yang pertama yaitu pengkajian, kemudian menegakan diagnosis, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi dan evaluasi tindakan, Kesimpulan yang bisa diambil dari pengelolaan defisit pengetahuan yaitu masalah teratasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil:

1. Pengkajian awal menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terkait perawatan luka post sirkumsisi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, observasi, serta hasil pre-test pengetahuan dengan rata-rata skor dibawah kategori cukup.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan SDKI adalah Defisit Pengetahuan (D.0096) yang ditandai dengan kurangnya pemahaman, ketidakmampuan menjelaskan dan kurangnya pengalaman orang tua dalam merawat luka anak setelah sirkumsisi.
3. Intervensi yang diberikan berupa Pendidikan Kesehatan (I.05616) sesuai SIKI, dengan metode ceramah, diskusi dan pembagian leaflet, mampu meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan. Pendidikan Kesehatan terbukti sebagai intervensi efektif dalam mengelola defisit pengetahuan, terutama bila dilakukan secara langsung, komunikatif, dan menggunakan media bantu yang menarik serta mudah dipahami. Intervensi ini juga memfasilitasi orang tua untuk bertanya secara aktif, sehingga terjadi proses komunikasi dua arah yang lebih efektif.

4. Implementasi dilakukan dengan pendekatan persuasif, interaktif dan disesuaikan dengan pemahaman orang tua.
5. Evaluasi dilakukan melalui post-test setelah edukasi berakhir. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dengan hasil post-test 90 (kategori baik). orang tua juga mampu mempraktikkan teknik perawatan sederhana dengan benar dan menunjukkan kesiapan dalam merawat anak dirumah.
6. Secara keseluruhan pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam mengatasi defisit pengetahuan, meningkatkan pemahaman orang tua serta berkontribusi terhadap percepatan penyembuhan luka dan pencegahan komplikasi post sirkumsisi.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penulis dari pengelolaan melalui studi kasus pada Tn L dengan defisit pengetahuan di Boyolali, saran penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi tenaga kesehatan**

Diharapkan dapat terus meningkatkan peran edukatif kepada keluarga pasien, terutama dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai perawatan luka pasca sirkumsisi.

### **2. Bagi layanan Kesehatan**

Perlu menyediakan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami, seperti leaflet, poster, dan video edukasi tentang perawatan luka post sirkumsisi. Media ini akan membantu memperkuat pemahaman orang tua bahkan setelah mereka pulang ke rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah keperawatan komunitas maupun keperawatan anak, sebagai contoh intervensi keperawatan berbasis edukasi.

4. Bagi pasien dan orang tua

Diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mengikuti edukasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan. Pengetahuan yang baik akan berdampak langsung pada kualitas perawatan luka dan mempercepat proses penyembuhan luka pada anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan jurnal responden yang lebih besar dan menggunakan pendekatan waktu yang lebih Panjang untuk melihat efek jangka panjang dari Pendidikan Kesehatan terhadap praktik perawatan luka post sirkumsisi di rumah.